



Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyatakan bahwa saat ini Indonesia sudah memasuki kondisi darurat pornografi karena biaya untuk belanja pornografi sepanjang 2014 diperkirakan mencapai Rp 50 triliun. Angka itu, menurutnya, sama dengan belanja untuk narkoba. "Selain itu, dari semua kasus hukum terkait pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia, 45 persen di antaranya merupakan kejahatan seksual yang melibatkan anak di bawah umur, bahkan hingga anak usia dini," demikian dijelaskan.

Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Aris Merdeka Sirait bahkan KPAI sudah memberlakukan darurat pornografi, narkoba dan kejahatan seksual sejak tahun 2013 lalu. Salah satu parameternya adalah 38% dari pengakses konten pornografi melalui internet di Indonesia adalah anak dan remaja. Menurutnya, dampak dari mudahnya akses pornografi adalah meningkatnya pelaporan tindak pidana pemerkosaan dan kejahatan seksual sebesar 10% di 2014. Angka tersebut bahkan dikhawatirkan akan bertambah tahun 2015 ini. Yang lebih mengkhawatirkan menurut Aris, kini anak usia sekolah dasar pun mulai rentan terhadap paparan negatif pornografi.

Salah satu alasan dari tingginya akses pornografi pada anak dan remaja adalah karena mereka ingin mendapatkan informasi seputar seks. Anak dan remaja kesulitan untuk mendapatkan akses informasi yang tepat terkait seks.

Orangtua dan pendidik kerap saling melempar tanggungjawab. Seandainya pun disampaikan, caranya kerap membuat mereka tidak nyaman. Bahan bacaan yang tepat pun sangat terbatas, sehingga mereka mencari sendiri informasinya untuk memuaskan rasa ingin tahu. Teman, novel, film, dan internet adalah sumber informasi yang dirasa menarik dan nyaman. Tentunya sumber-sumber informasi tersebut bukanlah informasi yang dapat dipercaya karena kebanyakan hanya menampilkan konten pornografi.

Permasalahan di atas tentu saja mengkhawatirkan kita. Perinasia secara khusus dan serius memperhatikan persoalan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Sejak 2007-2013, Perinasia mengembangkan Program Pelatihan KRR sampai 13 angkatan. Kegiatan tersebut telah diikuti oleh praktisi kesehatan (dokter, bidan, perawat), pendidik (dosen, guru), serta konselor (psikolog, pekerja sosial, pembina remaja) bahkan orangtua.

Perinasia menyadari sepenuhnya bahwa pemahaman mengenai KRR perlu dimiliki oleh masyarakat, khususnya di usia remaja. Disinilah diperlukan keterlibatan para orangtua, pendidik, dan praktisi kesehatan untuk mensosialisasikan KRR kepada para remaja. Untuk itu, Perinasia Pusat bersama dengan Perinasia Cabang DKI Jakarta akan melaksanakan seminar bertema "Darurat Pornografi: Apa yang Bisa Kita Lakukan?"

## TUJUAN

1. Peserta memperoleh wawasan mengenai kondisi terkini tentang pornografi di kalangan anak dan remaja.
2. Peserta mengetahui bagaimana dampak pornografi dan aktivitas seksual bebas pada remaja.
3. Peserta mengetahui dan memahami bagaimana mensosialisasikan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan mereka.

## PESERTA

Seminar ini dapat diikuti oleh tenaga kesehatan, tenaga pendidik, pembina remaja, dan masyarakat umum khususnya orangtua.

Target peserta: 200 orang

## WAKTU DAN TEMPAT

Waktu : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : **Prodia Tower** lantai 6, Jl. Kramat Raya No. 150 - Jakarta Pusat 10430

## BIAYA PARTISIPASI

Peserta dikenakan biaya partisipasi sebesar Rp 200.000, (sampai 27 April 2015) dan Rp. 225.000,- (sesudah 27 April 2015) per orang.

Biaya termasuk materi, konsumsi, dan sertifikat.



## PENDAFTARAN

### SEMINAR

#### "Darurat Pornografi: Apa yang Bisa Kita Lakukan?"

Sabtu, 9 Mei 2015

Nama : \_\_\_\_\_

Institusi : \_\_\_\_\_

Alamat institusi : \_\_\_\_\_

Telp/Fax. : \_\_\_\_\_

HP. : \_\_\_\_\_

E-mail : \_\_\_\_\_

Biaya partisipasi : *tandai salah satu pada kotak (✓)*

Sampai 27 April 2015 : Rp 200.000,-

Setelah 27 April 2015 : Rp 225.000,-

Pembayaran ditransfer ke:

a.n. **PP PERINASIA**

Acc. no: **0011763222**

BNI, Cabang Tebet - Jakarta Selatan

..... 2015

( \_\_\_\_\_ )  
Tanda Tangan & Nama Jelas

Catatan : Formulir pendaftaran & bukti pembayaran dikirim ke Sekretariat Perinasia via fax. (021) 828 1243 atau Email ke: perinasia\_pusat@yahoo.co.id

## JADWAL ACARA

- 08.00-08.30 Registrasi Ulang
- 08.30-08.45 Pembukaan: Ketua Panitia
- 08.45-09.00 Rehat-Snack
- 09.00-09.30 **Sesi I**  
Situasi Kedaruratan Pornografi pada Anak di Indonesia  
**Maria Advianti, SP** (Komisioner KPAI)
- 09.30-10.00 Kemudahan Akses Konten Pornografi di Media bagi Anak dan Remaja  
**Nina Armando, Dra, M.Si**
- 10.00-10.45 **Diskusi Panel**  
Moderator: **Vitria Lazzarini, M.Psi, Psikolog**
- 10.45-11.15 **Sesi II**  
Dampak Seksual Aktif secara Medis pada Anak dan Remaja  
**dr. Irma Gussanty**
- 11.15-11.45 Dampak Seksual Aktif secara Psikologis pada Anak dan Remaja  
**Ariana Novadian Abrin, S.Psi, Psikolog**
- 11.45-12.15 Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) untuk Membentengi Remaja dari Arus Pornografi  
**dr. Agung Witjaksono, SpOG**
- 12.15-13.00 **Diskusi Panel**  
Moderator: **Vitria Lazzarini, M.Psi, Psikolog**
- 13.00 Penutupan: Ketua Perinasia Jaya  
Makan Siang  
Pembagian Sertifikat

## Seminar

### Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

#### "Darurat Pornografi: Apa yang Bisa Kita Lakukan?"



Sabtu, 9 Mei 2015

Prodia Tower, lantai 6  
Jl. Kramat Raya No. 150,  
Jakarta Pusat 10430



Diselenggarakan oleh:

**Perkumpulan Perinatologi Indonesia  
(PERINASIA)**